

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) adalah salah satu peristiwa historis yang membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Sejarah mencatat bahwa pemberontakan DI/TII berlangsung dari tahun 1950-1965. Gerakan ini diketahui menggunakan kekerasan bahkan pembunuhan untuk memberlakukan syariat Islam dalam kehidupan bernegara.¹ Meskipun gerakan ini telah berhenti dan dibubarkan dengan meninggalnya Kahar Muzakkar, peristiwa tersebut masih meninggalkan bekas berupa kenangan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Salah satu daerah yang memiliki kenangan dengan gerakan DI/TII adalah Lembang Uluway. Ingatan mengenai DI/TII pada akhirnya berkembang menjadi memori kolektif dan masih ada sampai saat ini. Pemaknaan terhadap peristiwa-peristiwa di dalamnya dapat mempengaruhi perkembangan iman/spiritualitas. Hal ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan.

Penelitian ini diangkat karena adanya urgensi mengenai keberadaan memori kolektif serta dampak yang ditimbulkan terhadap pembentukan

¹Sidratahta Mukhtar, *Asal Usul Kebijakan Antiterorisme Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024), 45.

spiritualitas bagi yang memilikinya. Selain itu, terancamnya keberadaan memori kolektif yang disebabkan banyaknya saksi sejarah yang memiliki pengalaman langsung dengan gerakan DI/TII yang sudah lanjut usia, mendorong pengumpulan data dan testimoni yang mendesak sebelum terlambat. Dalam penelitian ini dapat membantu pihak pengurus di dalam komunitas Kristen untuk memahami bagaimana kondisi spiritual jemaat. Pemahaman yang baik terhadap kondisi spiritualitas jemaat dapat membantu membangun penataan yang lebih baik. Hal itu dikarenakan, setiap data yang didapatkan dapat menjadi salah satu jawaban dalam menghadapi dinamika dalam kehidupan berjemaat saat ini.

Penelitian ini memiliki signifikansi yaitu sebagai literatur yang mengungkap pentingnya membangun pemahaman yang benar mengenai memori kolektif tentang DI/TII dan pemaknaannya dalam pertumbuhan iman/spiritualitas. Ingatan tersebut dapat menjadi sebuah bahan diskusi mengenai sebuah proses pertumbuhan iman melalui pengalaman komunitas Kristen mempertahankan identitas keagamaannya. Melalui penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran mengenai implementasi dari sebuah iman/spiritualitas.

Dalam penelitian Nugraheni Setiawati Yusuf, menjelaskan bahwa pentingnya untuk tetap mengingat sejarah penderitaan pada masa DI/TII dan

merefleksikan penyertaan Tuhan.² Penderitaan yang dialami dalam sebuah konflik dapat menjadi sebuah media untuk mempelajari proses pertumbuhan iman dan pekerjaan Allah dalam hidup manusia. Sebuah penelitian lain yang dibuat oleh Jeni Palette memperlihatkan bahwa dinamika di dalam jemaat semasa DI/TII ada menjadi sebuah kesempatan untuk melihat pertumbuhan kualitas Rohani warga jemaat yang ditinjau dari ketahanan iman warga jemaat akibat penderitaan yang dialami.³ Hal ini menunjukkan bahwa sejarah atau ingatan dapat menjadi media dalam melihat keadaan spiritualitas. Dalam penelitian Bobby Andika Sinaga dan Toman Mardohar Mauliate Tambunan tentang kearifan lokal dan trauma sosial, gereja diimajinasikan sebagai komunitas anamnetis yang menjadikan ingatan kolektif sebagai praxis penyelamatan, memperlakukan budaya lokal sebagai tubuh rohani, dan menjadikan luka sebagai wahana partisipatif dalam narasi keselamatan.⁴

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemaknaan dan dampak memori kolektif yang masih ada dalam lingkup spiritualitas komunitas Kristen di Lembang Uluway. Dari ingatan tersebut dapat memperkuat atau

²Nugraheni Setiawati Yusuf, "Mengenang Sejarah, Merefleksikan Penyertaan Allah: Sebuah Rancangan Ibadah Peringatan Terbebasnya Gereja Toraja Dari Kekuasaan DI/TII," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 6, no. 1 (April 28, 2022): 19–38, <https://doi.org/10.37368/ja.v6i1.297>.

³Jeni Palette, "Analisis Pertumbuhan Iman Gereja Toraja Jemaat Situru' Pada Masa Konflik DI/TII Tahun 1952-1966," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 1 (June 27, 2020): 76–89, <https://doi.org/10.34307/b.v3i1.168>.

⁴Bobby Andika Sinaga dan Toman Mardohar Mauliate Tambunan, "Memori Kolektif Dan Teologi Luka: Kearifan Lokal Sebagai Jalan Pemulihan Trauma Sosial" 3, no. 2 (2025): 59–72.

justeru melemahkan iman/spiritualitas komunitas Kristen. Dalam hal ini, arti dari sebuah iman dapat diungkap sehingga pemahaman terhadapnya menjadi lebih baik. Penelitian ini menghadirkan novelti yang mengangkat perspektif komunitas Kristen di Lembang Uluway mengenai memori kolektif dalam pertumbuhan iman atau spiritualitas Kristen. Dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif dan pendekatan fenomenologi untuk melakukan analisis di lapangan, maka penulis menjadikan narasi dari informan sebagai sumber data utama. Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pembaca mengenai memori kolektif tentang DI/TII dalam lingkup spiritualitas Kristen.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana memori kolektif tentang gerakan DI/TII di Lembang Uluway?
2. Bagaimana dampak memori kolektif tentang gerakan DI/TII terhadap spiritualitas komunitas Kristen di Lembang Uluway?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguraikan memori kolektif tentang gerakan DI/TII di Lembang Uluway.
2. Menganalisis dampak memori kolektif tentang gerakan DI/TII terhadap spiritualitas komunitas Kristen di Lembang Uluway.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh sebuah data sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan di IAKN dengan sebuah referensi, dengan menghadirkan refleksi teologis atas pengalaman nyata umat Kristen dalam dinamika peristiwa yang mengandung kekejaman atau kekerasan, dan penderitaan sejarah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bentuk referensi untuk menciptakan kesempatan untuk berdiskusi lebih mendalam tentang dinamika sosial dan budaya di Toraja serta menawarkan pemahaman mengenai interaksi antara komunitas Kristen dan masyarakat setempat dalam konteks sejarah, pastoral, dan spiritualitas.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari data temuan penelitian ini penulis dan komunitas Kristen di Lembang Uluway, Kec. Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja akan memperoleh manfaat, terlebih bagi generasi muda agar mau dan terus belajar dari sejarah serta membangun kehidupan yang damai dan tertib terlebih dalam memperhatikan kondisi spiritualitasnya.

E. Sistematika Penulisan

Dari masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dijabarkan secara terperinci serta disusun berdasarkan sistematika penulisan yang baku sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan. Pada bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II: Kajian Teori, yang berisi kajian mengenai Sejarah Singkat DI/TII di Lembang Uluway, Memori Kolektif, Spiritual atau Iman Kristen, Spiritualitas Kristen dalam Konteks Memori Kolektif, Gereja dan Memori Sejarah.
- BAB III: Penyajian metodologi penelitian untuk memudahkan dalam memperoleh informasi atau data-data dari lapangan. Penyajian tersebut berupa penjelasan di sekitar metode yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV: Pada bagian ini menguraikan memori kolektif komunitas Kristen tentang DI/TII di Lembang Uluway dan analisis berserta jawabannya mengenai dampak dari Memori tersebut.
- BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.